

**MARKET STRUCTURE, EFFICIENCY, AND COMPETITION AMONG
GENERAL INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA**

**STRUKTUR PASAR, EFISIENSI DAN KOMPETISI DIANTARA
PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI INDONESIA**

Mulawarman Awaloedin¹, Syahrial Sidik²

STMA Trisakti, Jakarta, Indonesia^{1,2}

mulawarman.awaloedin@gmail.com¹, syahrialsdk@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to assess the market structure, efficiency, and competition within Indonesia's general insurance (non-life) industry. By applying concentration ratios, the Herfindahl-Hirschman Index (HHI), and efficiency metrics, this research seeks to evaluate the structure of Indonesia's general insurance market, its level of efficiency, and the competitive dynamics among general insurance companies. The data for this study are sourced from the statistical reports of Indonesian insurance companies, published by the Financial Services Authority (OJK) of Indonesia, covering the period from 2017 to 2021. The findings indicate that, for private national general insurance companies, the market structure between 2017 and 2021 aligns with characteristics of monopolistic competition or an effectively competitive market. In this setting, market concentration is low, meaning no single company holds a dominant position or monopoly within the private national general insurance sector. When considering the top four companies, the market exhibits characteristics of perfect competition. Furthermore, there is no evidence of monopolization within the private national general insurance market structure. For joint venture insurance companies, during the same period, the market structure falls under either an oligopoly or monopolistic competition, indicating a higher degree of market concentration compared to the private national segment.

Keywords: market structure, insurance market structure, Herfindahl-Hirschman Index (HHI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur struktur pasar, efisien dan kompetisi di industri asuransi Indonesia sektor asuransi umum (non-life). Menggunakan rasio konsentrasi, indeks Herfindahl-Hirschman (IHH), serta efisiensi, akan ditentukan ukuran struktur pasar asuransi umum di Indonesia, efisiensi pasar dan kompetisi diantara perusahaan-perusahaan asuransi umum itu. Data yang digunakan adalah data dari statistik Laporan Perusahaan Asuransi Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) RI periode tahun 2017 - 2021. Hasil yang diperoleh adalah untuk perusahaan asuransi umum swasta nasional, menunjukkan bahwa struktur pasar asuransi umum swasta nasional pada rentang tahun 2017 – 2021 merupakan pasar dengan persaingan monopolistik atau pasar dengan persaingan efektif. Pada kondisi ini tidak ada pasar yang terkonsentrasi. Atau dengan kata lain tidak ada perusahaan yang memonopoli dalam struktur pasar asuransi umum swasta nasional. Jika diambil empat perusahaan teratas, menunjukkan terjadi persaingan sempurna. Juga, tidak ada perusahaan yang memonopoli dalam struktur pasar asuransi umum swasta nasional. Untuk perusahaan asuransi patungan, pada periode yang sama, struktur pasar mereka adalah pasar dengan persaingan oligopoli atau persaingan monopolistik.

Kata kunci: Struktur Pasar, Struktur Pasar Asuransi, Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH)

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah industri yang berbasis risiko, bisnis asuransi merupakan bagian integral dari sistem keuangan negara mana pun (Morozova, S. A., & Rostov, A. A., 2023). Banyak faktor yang akan menentukan dan memandu ke arah mana pasar asuransi di masa depan dan indikator utama daya saing, secara statistik, akan berdampak terhadap perkembangan industri ini.

Indikator utama seperti daya saing industri asuransi diantaranya adalah, (1). kepadatan asuransi, (2). tingkat penetrasi, (3). rasio konsentrasi, (4). indeks Herfindahl-Hirschman, serta (5). penilaian daya saing terpadu (Arych, M., & Darcy, W., 2020). Selanjutnya, selain indikator diatas, struktur pasar, efisiensi dan kinerja (profitabilitas) di industri asuransi juga akan berdampak dan memberikan kontribusi dalam

perekonomian (Ofori-Boateng, K., Ohemeng, W., Ahawaadong Boro, E., & Kwame Agyapong, E., 2022). Pasar asuransi nasional yang merupakan bagian dari pasar keuangan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor perekonomian nasional dan lingkungan perekonomian global. (Masárová, J., & Ivanová, E., 2016). Selain itu, bencana alam yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir juga memberikan dampak yang berbeda terhadap industri ini. Kondisi persaingan yang ada di industri juga ikut meningkatkan dampak lain yang bersifat buruk/negatif. (Basturk, F. H., 2012).

Pengukuran tingkat konsentrasi dalam industri merupakan salah satu ukuran atau indikator yang sudah dikenal dan diterima secara umum. Lazimnya, yang sudah diterima itu adalah dengan menggunakan indeks Herfindahl-Hirschman (IHH). Indeks ini mampu mengkategorikan dengan baik dan mudah, apakah industri itu dapat dikategorikan sebagai terkonsentrasi dengan baik, cukup terkonsentrasi atau kurang. Namun demikian, untuk negara dengan jumlah bisnis yang sedikit, metode ini mungkin memberikan kontribusi yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan melalui pengembangan rentang batas karakterisasi konsentrasi industri (Brezina, I., Pekár, J., Čičková, Z., & Reiff, M., 2016).

Kondisi C-19 juga telah memberikan perubahan dalam bisnis asuransi di banyak negara. Indeks Herfindahl-Hirschman juga dapat digunakan untuk mengukur dampak pandemi terhadap rasio konsentrasi pasar (Derco, J., 2022). Indeks HH yang lebih tinggi justru akan menunjukkan daya saingnya lebih rendah (Budská, P., & Fleischmann, L., 2021), atau penyedia layanan kesehatan yang kurang terkonsentrasi dibandingkan pasar asuransi, sehingga membatasi

kemampuan dokter untuk mendapatkan penggantian biaya yang lebih tinggi (Nasseh, K., Bowblis, J. R., & Vujicic, M., 2021). Namun dipihak lain, biaya asuransi kesehatan yang tinggi semakin membebani keuangan keluarga (Ng, M. K., Ng, K. K., Song, S., Emara, A. K., Ngo, J., Patel, A., ... Piuzzi, N., 2020).

Indeks HH juga bisa memberikan informasi ketidakadaan persaingan dalam satu wilayah tertentu (seperti provinsi misalnya). Ketika persaingan berkurang, harga barang dan jasa meningkat untuk mencerminkan prinsip penawaran dan permintaan (Tawil, M., & DiGiorgio, A. M., 2022). Pola pasokan asuransi tidak sepenuhnya mampu memenuhi semua permintaan konsumen. Selain ruang lingkup penutupan asuransi yang terbatas, perusahaan asuransi besar sering juga bertindak sebagai lembaga sosial. Di sisi lain, stabilitas keuangan perusahaan asuransi yang lebih baik dapat diperoleh melalui merger dan akuisisi. Baik secara nasional maupun internasional. Termasuk disini adalah oligopolisasi (Odinokova, T. D., & Istomina, N. A., 2018).

Oligopoli di pasar asuransi juga masih banyak terjadi di beberapa negara, seperti di pasar asuransi kesehatan di Thailand (Sukpaiboonwat, S., Piputsitee, C., & Punyasavatsut, A., 2014), maupun di pasar asuransi properti di Tiongkok (Li, Q., 2015). Konsentrasi pasar memberikan tolok ukur penting untuk analisis antimonopoli, namun hal ini tidak mengindikasikan adanya perilaku bermasalah (antikompetitif) atau masalah yang dapat diselesaikan oleh undang-undang antimonopoli (Hyman, D. A., & Kovacic, W. E., 2004). Praktik monopoli di pasar asuransi juga memberikan dampak yang serius dalam perkembangan industri ini. Monopoli akan menyebabkan pasar terkonsentrasi sangat rendah dengan harga yang

cenderung tinggi. (Sharku, G., & Shehu, S., 2016; Sukpaiboonwat, S., Piputsitee, C., & Punyasavatsut, A., 2014).

Evaluasi terhadap struktur pasar asuransi menggunakan indeks HH dan rasio konsentrasi dengan peubah pengendalinya reasuransi, leverage, dan risiko underwriting, dengan peubah terikat kinerja diukur sebagai tingkat pengembalian aset (ROA) membuktikan bahwa pasar asuransi sangat terkonsentrasi (Jaloudi, M., 2019).

Selain indeks HH, indeks lain yang lazim digunakan untuk mengukur daya saing dan konsentrasi pasar diantaranya adalah seperti yang dilaporkan oleh para penulis berikut ini (Kumar Parida, T., & Acharya, D., 2016; Makarenko, E., Lukina, E., & Pletneva, N., 2022; Dİmić, M., Barjaktarović, L., Arsenijević, O., Šprajc, P., & Žirovnik, J., 2018; dan (Kostić, M., Maksimović, L., & Stojanović, B., 2016).

Meskipun indeks HH digunakan untuk mengukur daya saing secara kuantitatif, faktor budaya juga memiliki dampak terhadap permintaan asuransi jiwa, khususnya. Chui dan Kwok (2008) dalam (Park, S., & Lemaire, J., 2011). Sektor asuransi seringkali dihadapkan pada perubahan ekonomi yang dinamis. Penyesuaian produk terhadap kebijakan baru dan ketersediaan pendanaan bagi kegiatan operasional perusahaan merupakan hal yang krusial (Septina, F., 2022). Selain itu terdapat juga permasalahan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi (Ku Ismail, K. N. I., & Abdullah, S. N., 2020).

Bukti empiris dari penggunaan indeks HH di industri asuransi, telah dilaporkan oleh Alhassan, A. L., Addisson, G. K., & Asamoah, M. E (2015) di pasar asuransi jiwa, maupun asuransi umum (Ghimire, R., 2018) serta struktur pasar yang efisien (Duan, J., &

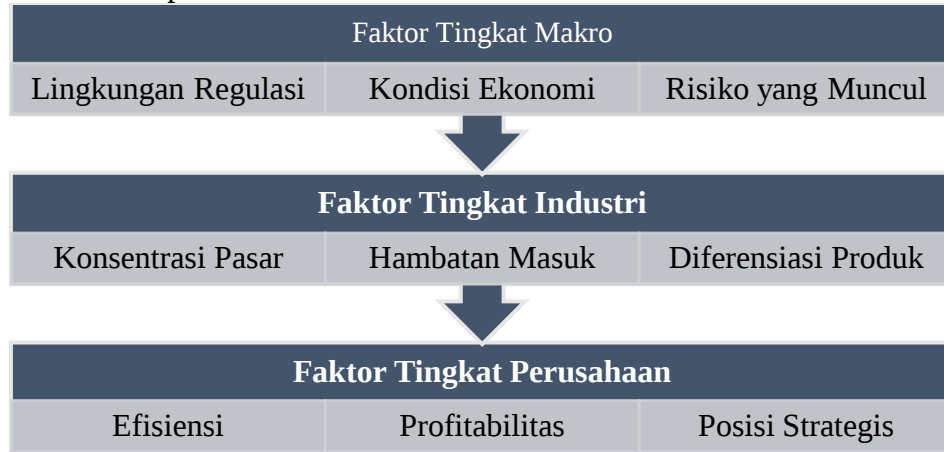
Kwesi, A. E., 2018). Studi lainnya yang dilakukan oleh Jeng, V. S. C., Wang, K. C. L., & Hsiao, K. W. H. (2017) menunjukkan penggunaan dan dampak dari rasio konsentrasi dan efisiensi terhadap persaingan di industri asuransi non-jiwa. Dengan menggunakan indeks Lerner sebagai proksi kekuatan pasar sambil mengukur konsentrasi pasar dengan menggunakan indeks HH, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi atau efisiensi perusahaan, semakin tinggi indeks Lerner perusahaan tersebut. Strategi perusahaan dengan kekuatan pasar tinggi cenderung mengkhususkan diri pada lini produk utama seperti lini produk otomotif, namun diversifikasi dapat meningkatkan kekuatan pasar pada perusahaan dengan kekuatan pasar rendah (Jeng, V. S. C., Wang, K. C. L., & Hsiao, K. W. H., 2017).

Sejauh ini, indeks HH telah mengalami pengembangan dengan beragam kasus yang telah berhasil ditafsirkan dengan baik. Salah satu pengembangan dari indeks adalah seperti yang telah dilakukan oleh Semov, S., (2017). Pengembangan atau lebih tepat perbaikan (modifikasi) dilakukan untuk mengukur konsentrasi pasar mengacu ke jaringan kepemilikan kelembagaan diantara perusahaan-perusahaan pesaing. Indeks ini disebut juga sebagai Indeks Herfindahl-Hirschman yang dimodifikasi (modified Herfindahl-Hirschman Index - MHHID).

Permasalahan dalam persaingan di industri asuransi Indonesia juga tidak luput dari investigasi para peneliti. Arintoko, Ahmad, A. A., & Habibah, S. N. (2021), menguraikan struktur pasar industri asuransi umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri asuransi umum Indonesia pada tahun 2014-2018 berbentuk oligopoli ketat dengan tingkat konsentrasi yang tinggi. Demikian pula yang telah

dilakukan oleh Sinarti, S., & Darmajati, J., (2019), yang berhasil membuktikan bahwa secara empiris profitabilitas dipengaruhi oleh leverage, diversifikasi produk dan ukuran perusahaan.

Berikut ini adalah representasi grafis dari struktur pasar asuransi dan faktor-faktor penentunya.



Gambar 1. Model struktur pasar
(Sumber: hasil olah data oleh penulis).

Terdapat sejumlah faktor yang menjadi penentu dari struktur pasar. Secara grafis, faktor-faktor penentu struktur pasar asuransi itu dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor-faktor penentu struktur pasar

Struktur Pasar Asuransi	Deskripsi
— Regulasi Pemerintah	Kebijakan yang memengaruhi persaingan dan operasional perusahaan asuransi.
— Tingkat Persaingan	Jumlah pemain dan intensitas persaingan.
— Efisiensi Operasional	Jumlah perusahaan dan intensitas persaingan
— Inovasi Produk	Pengembangan produk dan jasa asuransi yang kompetitif
— Kondisi Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pendapatan masyarakat.
— Teknologi	Adopsi teknologi seperti insurtech untuk meningkatkan layanan.
— Risiko dan Klaim	Frekuensi dan besaran klaim yang mempengaruhi keuntungan.

Sumber: hasil olah data oleh penulis.

Tabel 2. Struktur Pangsa Asuransi di lima negara yang berhasil diungkapkan

Negara	Jumlah Perusahaan	CR4 (%)	CR5 (%)	IHH	Struktur Pasar	Karakteristik	Temuan utama	Sumber

Afrika Selatan	50	75	80	2.200	Oligopoli	Beberapa perusahaan besar mendominasi pasar dengan pangsa pasar yang signifikan.	Pasar asuransi yang matang dengan tingkat konsentrasi tinggi.	Alhassan, A. L., & Biekpe, N. (2016).
Ghana	30	70	75	1.800	Oligopoli	Konsentrasi pasar tinggi dengan beberapa perusahaan besar menguasai sebagian besar pasar.	Profitabilitas berkorelasi positif dengan pangsa pasar dan efisiensi.	Alhassan et al., (2015)
Indonesia	100	65	70	1.700	Oligopoli	Beberapa perusahaan asuransi umum (general insurance) mendominasi pasar	<i>Leverage</i> dan diversifikasi produk berdampak signifikan terhadap profitabilitas.	Arintoko et al., (2021)
Australia	40	80	85	2.100	Oligopoli	Pasar didominasi oleh beberapa perusahaan besar dengan tingkat konsentrasi yang tinggi.	Persaingan pasar mendorong inovasi dan efisiensi.	Arych & Darcy, (2020)
Turki	60	65	70	1.900	Oligopoli	Beberapa perusahaan besar mendominasi pasar asuransi.	Profitabilitas tinggi karena persaingan terbatas dan hambatan masuk yang tinggi.	Basturk, (2012)

Sumber: hasil olah data oleh penulis

Selanjutnya pada tabel 2 di atas, tampak bahwa struktur pasar asuransi di 5(lima) negara ini cenderung oligopoli, dengan beberapa perusahaan besar mendominasi pasar. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya nilai indek HH dan rasio konsentrasi CR4/CR5.

Struktur pasar asuransi, seperti yang telah dikaji oleh Choi, B., & Weiss, M., (2005), menunjukkan adanya hubungan antara struktur pasar dengan kinerja dari perusahaan asuransi. Penelitian itu kemudian dikembangkan oleh Alhassan, A. L., Addisson, e.al (2015), yang menguji efisiensi dan profitabilitas perusahaan asuransi.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk melakukan pengukuran kembali terhadap struktur pasar asuransi umum di Indonesia, memetakan kompetisi diantara perusahaan-perusahaan asuransi itu. Selain itu juga untuk menentukan konsentrasi pasar asuransi umum yang bermanfaat guna mengembangkan ruang pemasaran untuk keberhasilan penjualan dan memberikan manfaat bagi calon tertanggung untuk memilih perusahaan asuransi yang sehat. Kompetisi yang sehat adalah untuk menghindari situasi pasar yang merugikan.

Struktur Pasar

Perusahaan (atau produsen atau bisnis) menggabungkan input tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku atau komponen jadi untuk menghasilkan output. Jika perusahaan berhasil, output lebih berharga daripada input. Aktivitas produksi ini melampaui manufaktur (yaitu membuat sesuatu). Ini mencakup setiap proses atau layanan yang menciptakan nilai, termasuk transportasi, distribusi, penjualan grosir dan eceran. Produksi melibatkan sejumlah keputusan penting yang menentukan perilaku perusahaan. Keputusan ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

1. Produk atau produk apa yang harus diproduksi perusahaan?
2. Bagaimana perusahaan harus memproduksi produk (yaitu, proses produksi apa yang harus digunakan perusahaan)?
3. Berapa banyak output yang harus diproduksi perusahaan?
4. Berapa harga yang harus dikenakan perusahaan untuk produknya?
5. Berapa banyak tenaga kerja yang harus dipekerjakan perusahaan?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini bergantung pada kondisi produksi dan biaya yang dihadapi setiap perusahaan. Jawabannya juga bergantung pada struktur pasar untuk produk yang dimaksud. Struktur pasar adalah konsep multidimensi yang melibatkan seberapa kompetitif industri tersebut. Secara konseptual, dapat didefinisikan melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan seperti ini:

- 1) Seberapa besar kekuatan pasar yang dimiliki setiap perusahaan dalam industri tersebut?
- 2) Seberapa mirip produk setiap perusahaan dengan produk perusahaan lain dalam industri tersebut?
- 3) Seberapa sulit bagi perusahaan baru untuk memasuki industri tersebut?

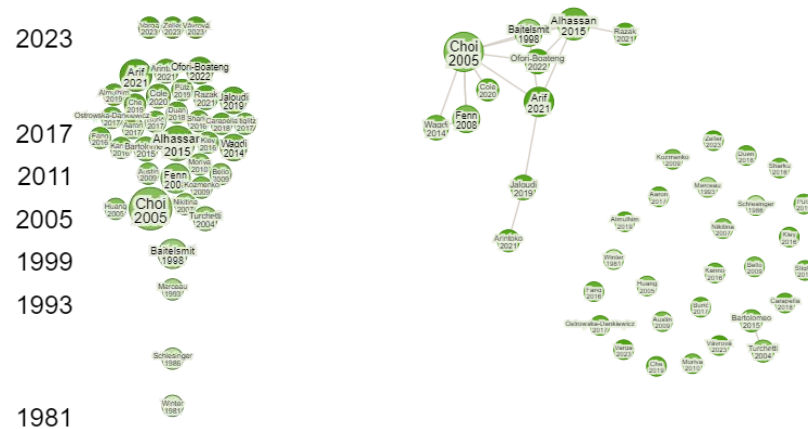
- 4) Apakah perusahaan bersaing berdasarkan harga, iklan, atau perbedaan produk lainnya?

Struktur pasar mengacu pada berbagai komponen yang menentukan susunan industri tertentu. Tidak ada satu faktor pun yang menentukan struktur pasar, tetapi jumlah perusahaan dan ukuran relatifnya, jenis produk yang diproduksi, ketersediaan skala ekonomi, dan sejauh mana perusahaan baru (yang sudah ada) dapat masuk (keluar) dan (tidak lagi) bersaing dengan perusahaan (lainnya) yang sudah ada, semuanya penting dalam menggambarkan lingkungan persaingan yang dihadapi perusahaan. Terdapat empat jenis struktur pasar (John Lipczynski & John Wilson, 2004), yakni persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli. Setiap struktur pasar saling merujuk dengan sejumlah karakteristik termasuk jumlah perusahaan, jenis produk, hambatan masuk, kurva permintaan yang dihadapi perusahaan individual, dan sebagainya. Persaingan paling ketat terjadi dalam persaingan sempurna karena ada sejumlah besar perusahaan yang masing-masing memproduksi produk yang identik. Konsekuensi dari hal ini adalah mereka memiliki kendali yang sangat kecil atas harga yang mereka tetapkan dan akibatnya hanya memperoleh laba pada tingkat normal. Contoh nyata persaingan sempurna sering kali sulit ditemukan, tetapi beberapa produk pertanian atau pasar saham mungkin termasuk dalam definisi struktur pasar ini. Di sisi lain, monopoli, merupakan struktur pasar yang terdiri dari satu perusahaan yang memproduksi produk unik dan menjalankan kendali penuh atas harga yang dibebankan kepada konsumen untuk barang dan jasa mereka. Akibatnya, para pelaku monopoli cenderung memperoleh laba pada tingkat yang sangat tinggi.

Kekuatan monopoli dinikmati oleh perusahaan-perusahaan di banyak industri. Luasnya kekuatan ini bergantung pada bagaimana pasar didefinisikan. Namun, jika kita menganggap definisi tersebut berlaku untuk satu-satunya produsen barang atau jasa, kekuatan monopoli cenderung berlaku dan bertahan hanya jika didukung oleh undang-undang pemerintah.

Selanjutnya, struktur pasar menengah (yang sering disebut sebagai

persaingan tidak sempurna) memiliki unsur-unsur monopoli dan persaingan. Misalnya, dalam persaingan monopolistik, perusahaan menjual produk yang memiliki sedikit keunikan, tetapi masih menghadapi persaingan dari sejumlah besar pesaing yang memproduksi produk serupa. Dalam oligopoli, beberapa perusahaan besar mendominasi pasar, tetapi belum tentu menghasilkan produk yang berbeda.



Gambar 2. Ringkasan Ulasan Literatur Struktur Pasar Asuransi

Pengukuran Indeks

Beberapa indeks telah digunakan untuk mengukur konsentrasi pasar. Tingkat konsentrasi (CR) dan indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) adalah yang paling banyak digunakan. Ukuran konsentrasi pasar lainnya seperti koefisien Gini, indeks Lerner, indeks Hall-Tideman jarang digunakan dalam literatur empiris, terutama dalam literatur asuransi.

Rasio konsentrasi dapat dihitung untuk sejumlah n perusahaan asuransi, sesuai dengan persyaratan studi dan karakteristik pasar. Rasio konsentrasi n -perusahaan, yang biasanya dilambangkan dengan CR_n , mengukur pangsa n perusahaan terbesar dalam industri dalam beberapa ukuran total ukuran industri. Ukuran-ukuran yang

paling banyak digunakan berdasarkan pada penjualan, aset, atau data ketenagakerjaan. Rumus untuk rasio konsentrasi n -perusahaan adalah sebagai berikut:

$$CR_n = \sum_{i=1}^n S_i \quad \dots (1)$$

di mana S_i adalah bagian dari perusahaan terbesar ke- i dalam total penjualan, aset, atau lapangan kerja di industri. Dengan kata lain, $s_i = \frac{X_i}{\sum_{i=1}^N X_i}$, di mana x_i adalah ukuran perusahaan i , dan N adalah jumlah perusahaan dalam industri.

Tingkat konsentrasi adalah tingkat konsentrasi industri sederhana dan dihitung berdasarkan n perusahaan terbesar yang beroperasi di industri masing-masing. Dalam kasus pasar asuransi, CR menunjukkan rasio antara

premi bruto yang ditulis dari n operator terbesar dengan total premi bruto yang ditulis dari semua pasar asuransi, dalam satu tahun tertentu. Dalam praktiknya, n dapat bernilai 1, 4, 8 atau 12, tergantung pada cakupan studi, data yang tersedia, dan karakteristik pasar. Oleh karena itu, CR_n dihitung dengan rumus berikut (Sharku, G., & Shehu, S., 2016):

$$CR_n = P_1 + P_2 + \dots + P_n = \sum_{i=1}^n P_i \quad \dots (2)$$

Dimana n menunjukkan jumlah perusahaan asuransi dan P_i menunjukkan *market share* (pangsa pasar) perusahaan asuransi i . (Lipczynski, J., & Wilson, J., 200; Shepherd, W. G., 1990).

Rasio konsentrasi perusahaan terbesar adalah CR_1 , sedangkan rasio konsentrasi yang paling banyak digunakan adalah rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar CR_4 . Untuk menentukan pangsa pasar masing-masing perusahaan asuransi, akan dijadikan acuan rasio premi bruto yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan asuransi dengan total premi bruto yang dikeluarkan oleh semua perusahaan asuransi.

Rasio konsentrasi berkisar dari nol hingga 100. $CR=0$ untuk jumlah operator yang tak terbatas, yang sama-sama berbagi pasar. Selanjutnya, $CR=100$ jika perusahaan asuransi yang dihitung dalam rasio tersebut adalah semua perusahaan yang beroperasi di pasar asuransi.

Menurut Jedlicka & Jumah (2006), rasio konsentrasi harus mematuhi aksioma berikut:

- Jika suatu perusahaan meningkatkan pangsa pasarnya sendiri, mengurangi pangsa pasar perusahaan lain, konsentrasi pasar meningkat.

- Jika perusahaan baru memasuki pasar, konsentrasi pasar menurun;
- Dalam kasus merger, konsentrasi meningkat.

Karena rasio konsentrasi tidak mencakup semua operator pasar, maka rasio tersebut tidak mematuhi aksioma yang disebutkan di atas. Asumsi-asumsi ini lebih terpenuhi oleh indeks HHI. Oleh karena itu, indeks HHI dianggap sebagai indeks konsentrasi pasar yang lebih baik daripada rasio konsentrasi.

Indeks Herfindahl-Hirschman mengukur ukuran perusahaan asuransi dibandingkan dengan industri secara keseluruhan. HHI adalah jumlah kuadrat pangsa pasar semua perusahaan asuransi yang beroperasi di industri tersebut, dikalikan 10.000, untuk menghindari angka desimal. HHI dihitung menggunakan rumus berikut:

$$IHH = 10.000 \times \left[\left(\frac{P_1}{P_T} \right)^2 + \left(\frac{P_2}{P_T} \right)^2 + \dots + \left(\frac{P_n}{P_T} \right)^2 \right] \quad \dots (3)$$

IHH mengukur ukuran perusahaan asuransi dalam kaitannya dengan industri secara keseluruhan, tetapi juga digunakan sebagai indikator tingkat persaingan. Penurunan indeks IHH dipandang sebagai hilangnya kekuatan pasar, sedangkan peningkatan indeks IHH dianggap sebagai penguatan kekuatan pasar.

Indeks HH berkisar dari nol (dalam kasus persaingan sempurna) hingga 10.000 (untuk monopoli).

Genesis indeks HH

Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) merupakan ukuran konsentrasi pasar yang dikembangkan secara independen oleh dua ekonom berikut.

Tabel 3. Asal Usul Indeks HH

Penulis	Tahun	Karya	Kontribusi	Sumber
---------	-------	-------	------------	--------

Albert O. Hirschman	1945	<i>National Power and the Structure of Foreign Trade</i>	Konsep awal konsentrasi pasar	Hirschman, A. O. (1980). <i>National Power and the Structure of Foreign Trade</i> (1st ed.). University of California Press. https://doi.org/10.2307/jj.15976659
Orris C. Herfindahl	1950	<i>Concentration in the U.S. Steel Industry</i>	Pengembangan rumus IHH	Orris, C. (1950). Herfindahl. Concentration in the us steel industry. Unpublished PhD. Dissertation, Columbia University.

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Dan kemudian dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

Tabel 4. Pengembangan Indeks HH

Penulis	Judul Buku	Tahun	Fokus
Scherer, F. M. & Ross, D.	<i>Industrial Market Structure and Economic Performance</i>	1990	Ekonomi industri dan persaingan pasar
Carlton, D. W. & Perloff, J. M.	<i>Modern Industrial Organization (4th Edition)</i>	2005	Metode pengukuran struktur pasar
Tirole, J.	<i>The Theory of Industrial Organization</i>	1988	Teori struktur pasar dan kebijakan antimonopoli
Sutton, J.	<i>Sunk Costs and Market Structure</i>	1991	Meneliti bagaimana biaya tetap (sunk costs) mempengaruhi struktur pasar dan konsentrasi industri.
Bain, J.S.	<i>Barriers to New Competition</i>	1956	Memperkenalkan konsep hambatan masuk (barriers to entry) dalam industri dan dampaknya pada persaingan.
Hall, R.E. & Tideman, T.N.	<i>Measures of Concentration</i>	1967	Mengkaji berbagai metode pengukuran konsentrasi pasar.
Schmalensee, R.	<i>Using the HHI to Measure Market Concentration</i>	1977	Menguji validitas Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) dalam mengukur konsentrasi pasar dan dampaknya terhadap persaingan.

Ada beberapa klasifikasi struktur pasar menurut indeks HHI. Tabel 5 berikut ini menyajikan beberapa klasifikasi struktur pasar megacu ke Indeks HH.

Tabel 5. Klasifikasi pasar menurut rasio konsentrasi (CR4) dan IHH

CR4	IHH	Tipe Struktur Pasar
CR4=0	IHH=0	Persaingan Sempurna
0 < CR4 < 40	IHH < 1000	Persaingan Monopolistik atau Persaingan Efektif.

		Tidak ada pasar yang terkonsentrasi.
$40 \leq CR4 < 60$	$1000 \leq IHH < 1800$	Oligopoli atau persaingan monopolistik. Pasar konsentrasi sedang.
$60 \leq CR4 < 90$	$1800 \leq IHH < 9999$	Oligopoli yang kuat. Pasar yang terkonsentrasi.
$90 \leq CR4$	$2500 \leq IHH < 9999$	Hampir monopoli. Pasar yang sangat terkonsentrasi
$CR=100$	$IHH=10.000$	Monopoli

Sumber: Lipczynski, J., Wilson, J., & Goddard, J. (2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk melukiskan fenomena berdasarkan data numerik tanpa mencari

hubungan sebab-akibat (Arikunto, Suharsimi., 2019; Creswell, John W., 2018; dan Kothari, D. R., 2004). Selanjut, mengacu ke beberapa sumber, metode ini dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 6. Ringkasan metode penelitian deskriptif kuantitatif

Aspek	Deskriptor	Sumber
Definisi	Metode penelitian yang menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik tanpa mencari hubungan sebab-akibat.	Sugiyono (2017), Creswell (2018)
Karakteristik	Data berbasis angka dan objektif Menggunakan data sekunder atau primer Tidak mencari hubungan kausal	QuestionPro, Scribbr
Jenis Data	Primer: Survei, kuesioner Sekunder: Laporan industri, statistik resmi	Kothari (2004), Qualtrics
Teknik Analisis	Statistik deskriptif (rata-rata, distribusi frekuensi) Perhitungan Indeks (HHI untuk struktur pasar) Analisis Tren (Time Series)	Azwar (2004), Insights Opinion
Kelebihan	Data objektif dan dapat diuji ulang Mampu menggambarkan tren pasar	Sugiyono (2017), Dovetail
Kelemahan	Tidak menjelaskan hubungan sebab-akibat Bergantung pada kualitas data sekunder	Creswell (2018), Scribbr

Sumber: diolah oleh penulis dari berbagai sumber.

Dalam konteks penelitian struktur pasar, metode ini sesuai untuk menguraikan data dari laporan statistik perasuransi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH) dilakukan pengukuran guna mengukur tingkat konsentrasi pasar. Berikut adalah *layout* data dari OJK. Berikut algoritma perhitungan menggunakan indeks

Deskripsi proses diagram alur:

1. Mulai
2. Input jumlah perusahaan (n)
3. Inisialisasi total HHI = 0
4. Lakukan pengulangan (Loop) untuk setiap perusahaan (i = 1 hingga n)
 - a. Input pangsa pasar perusahaan ke-i
 - b. Kuadratkan pangsa pasar tersebut
 - c. Tambahkan hasil kuadrat ke total HHI

5. Kalikan total HHI dengan 10.000
6. Tampilkan hasil HHI
7. Interpretasi hasil:
 - a. Jika $HHI < 1500 \rightarrow$ Pasar tidak terkonsentrasi (persaingan tinggi)
 - b. Jika $1500 \leq HHI \leq 2500 \rightarrow$ Pasar dengan konsentrasi sedang
 - c. Jika $HHI > 2500 \rightarrow$ Pasar sangat terkonsentrasi (potensi monopoli/oligopoli)
8. Selesai

PEMBAHASAN

Perusahaan asuransi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, semuanya terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat di lihat di website:

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Asuransi.aspx>. Perusahaan asuransi sebagaimana terdaftar di website itu terbagi ke dalam dua bagian utama, yakni perusahaan asuransi jiwa (life insurance company) dan perusahaan asuransi umum (general insurance company) atau sering juga disebut sebagai non-life insurance company.

Seluruh perusahaan asuransi, baik jiwa maupun umum, tunduk pada sistem klasifikasi menurut undang-undang yang berlaku di sebuah negara. Di Indonesia Perusahaan asuransi di atur dalam undang-undang tersendiri. Terdapat dua undang-undang yang pernah diundangkan oleh pemerintah Indonesia, yakni Undang-undang No. 2 tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 keduanya tentang perasuransian.

Sekarang, undang-undang yang berlaku adalah undang-undang yang dikeluarkan pada tahun 2014. Mengacu ke undang-undang ini, dan disertai dengan pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perasuransian berada dalam kelompok industri keuangan non bank (IKNB). Guna melaksanakan undang-undang tersebut, OJK selaku regulator industri keuangan

membuat sejumlah peraturan, surat edaran dan lainnya.

Klasifikasi ini terutama untuk tujuan otorisasi. Perusahaan asuransi tidak dapat beroperasi tanpa otorisasi atau lisensi dari departemen atau lembaga pemerintah yang sesuai. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan adalah otoritas perizinan. Perusahaan asuransi mungkin memiliki wewenang untuk menulis beberapa jenis bisnis tetapi tidak untuk yang lain. Sistem klasifikasi menurut undang-undang dengan cara seperti ini menyediakan metode untuk mendefinisikan secara tepat apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh perusahaan asuransi. Namun, sistem ini tidak terlalu membantu dalam memahami bisnis asuransi karena berbagai kelas hukum tidak selalu sesuai dengan berbagai jenis polis yang sebenarnya ditawarkan oleh perusahaan asuransi atau dengan nama-nama yang mereka gunakan untuk berbisnis.

Istilah asuransi umum (general insurance) paling sering digunakan berlawanan dengan asuransi jiwa (assurance atau non-life insurance). Klasifikasi ini melukiskan kontrak yang dibuat dan jangka waktu berakhirnya kontrak. Pembagian dasar bisnis asuransi menjadi dua kelas besar, jiwa dan umum, berguna karena ada sejumlah perbedaan penting di antara keduanya. Sebagai contoh, polis asuransi umum biasanya merupakan kontrak tahunan yang dapat diperpanjang, sedangkan asuransi jiwa hampir selalu berjalan untuk jangka waktu yang lebih lama. Asuransi umum diberlakukan dengan tujuan tunggal untuk melindungi tertanggung dari kerugian, sedangkan asuransi jiwa sering kali merupakan sarana untuk investasi pribadi juga, sejauh perlindungan asuransi jiwa yang diberikan dapat menjadi pelengkap fungsi utama polis sebagai sarana

menabung. Kontrak asuransi jiwa terutama berkaitan dengan kehidupan manusia dan bergantung pada durasinya, sedangkan asuransi umum tidak. Perbedaan lebih lanjut menjadi jelas mengacu ke bentuk badan usaha selaku operatornya. Perusahaan asuransi biasanya akan membatasi aktivitasnya pada bisnis asuransi jiwa atau bisnis umum. Spesialisasi dalam satu kelas yang luas atau yang lain akan tercermin dalam struktur perusahaan, cara perusahaan tersebut diatur oleh Pemerintah, strategi pemasaran dan investasinya, dan bagaimana perusahaan tersebut beroperasi secara umum. Jika sebuah perusahaan asuransi bertransaksi baik dalam bisnis asuransi jiwa maupun bisnis umum, bagaimanapun juga, secara efektif akan memperlakukan masing-masing sebagai kegiatan yang terpisah dan perbedaan yang disebutkan di atas akan ada di dua divisi organisasi. Selain itu, hukum pada umumnya akan mencegah penggabungan dana asuransi jiwa dan asuransi umum.

Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi umum

Kinerja keuangan perusahaan asuransi sebagaimana tercantum dalam tabel 7, adalah yang pertama kali diukur sebelum pengukuran struktur pasar. Berikut adalah hasil-hasil perhitungan untuk mengukur struktur pasar dan informasi penting lainnya. Pengukuran ini dilakukan untuk beberapa tujuan utama dalam analisis industri asuransi umum, yaitu:

1. Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi

Dengan menganalisis premi, laba bersih, ekuitas, dan pengeluaran, kita

dapat memahami sejauh mana perusahaan asuransi umum memiliki kestabilan finansial dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang polis.

2. Mengukur Efisiensi dan Profitabilitas
 - a. Premi vs. Laba Bersih → Menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatannya.
 - b. Ekuitas → Menggambarkan kekuatan modal perusahaan dalam menghadapi risiko jangka panjang.
 - c. Pengeluaran → Menganalisis bagaimana biaya operasional mempengaruhi keuntungan.

3. Mengidentifikasi Tren dan Proyeksi Masa Depan

Dengan melihat data historis (2017-2021) dan membuat proyeksi (2022-2025), peneliti/analisis bisa:

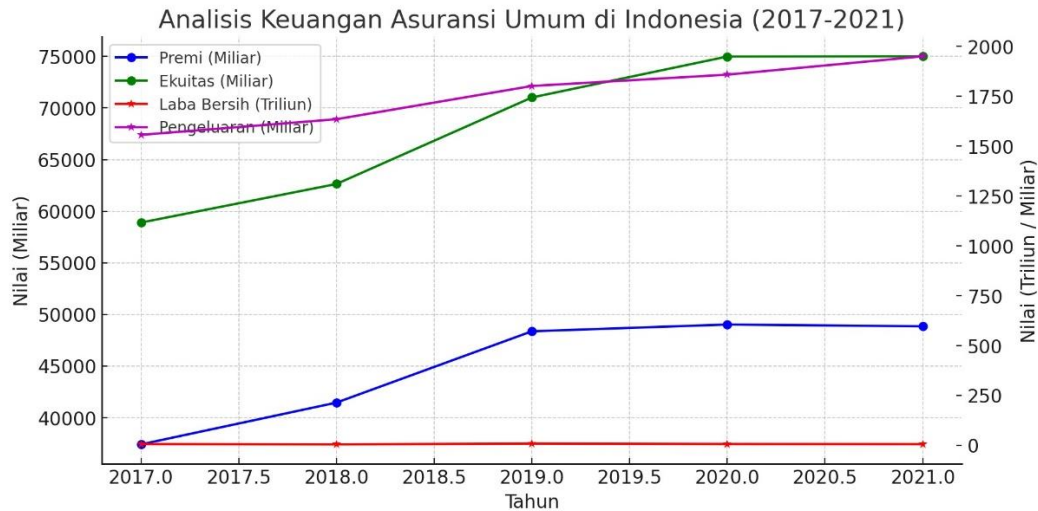
- a. Memprediksi pertumbuhan industri asuransi umum di Indonesia.
 - b. Mengantisipasi tantangan seperti fluktuasi laba bersih atau lonjakan pengeluaran.
 - c. Membantu pengambil keputusan (manajemen asuransi, regulator, dan investor) dalam menyusun strategi bisnis.
4. Menentukan Tingkat Persaingan dalam Industri Asuransi
 - a. Menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) untuk melihat apakah pasar cenderung menuju monopoli, oligopoli, atau persaingan sempurna.
 - b. Menilai apakah beberapa perusahaan mendominasi pasar atau terjadi persaingan yang sehat.

Tabel 7. Ringkasan data-data perusahaan utama

Komponen	Tahun Data				
	2021	2020	2019	2018	2017
Premi	48.853.072	49.026.798	48.370.591	41.460.938	37.415.700
Net Profit	5,91 (T)	6,46 (T)	8,46 (T)	4.68 (T)	6,30 (T)

(laba bersih)					
Expenditure (pengeluaran)	1.950.756,36	1.858.797,84	1.801.875,93	1.635.266,02	1.556.731,69
Equity (ekuitas)	75.010.439	74.988.105	71,021,522	62,640,514	58.903.250

Sumber: OJK RI (2022).



Gambar 3. Kinerja Keuangan Industri Asuransi Umum di Indonesia periode tahun 2017-2021 (sumber, data OJK)

Berdasarkan data dan grafik tersebut diatas, kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia pada periode 2017 – 2021 menunjukkan pertumbuhan yang cukup berarti. Tampak bahwa premi mengalami pertumbuhan dari 2017 (Rp 37,4 triliun) ke 2020 (Rp 49 triliun), tetapi sedikit turun pada 2021 (Rp 48,8 triliun). Penurunan pada 2021 bisa disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, perubahan kebijakan asuransi, atau faktor ekonomi makro seperti daya beli masyarakat. Meskipun ada sedikit penurunan, secara keseluruhan tren pertumbuhan premi cukup stabil.

Dari sudut pandang ekuitas juga Ekuitas mengalami kenaikan signifikan dari Rp 58,9 triliun (2017) menjadi Rp 75 triliun (2021), menunjukkan peningkatan nilai aset bersih perusahaan asuransi. Indikasi ini menyatakan bahwa perusahaan asuransi umum semakin kuat dari sisi permodalan dan memiliki kemampuan lebih baik untuk

menanggung risiko jangka panjang (klaim).

Berikutnya adalah terkait dengan laba bersih perusahaan asuransi umum. Laba bersih menunjukkan fluktuasi tajam. Pada 2019, laba bersih mencapai puncaknya (Rp 8,46 triliun), tetapi turun ke Rp 4,68 triliun di 2018 dan Rp 5,91 triliun di 2021. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh faktor klaim yang meningkat, kondisi pasar investasi, dan kebijakan underwriting yang berubah dari tahun ke tahun. Penurunan laba bersih setelah 2019 bisa mencerminkan dampak pandemi COVID-19 yang meningkatkan klaim asuransi kesehatan dan properti akibat kondisi ekonomi yang sulit.

Pada bagian pengeluaran, tampak bahwa terjadi peningkatan pengeluaran. Pengeluaran meningkat setiap tahun dari Rp 1,55 triliun (2017) menjadi Rp 1,95 triliun (2021). Kenaikan ini juga bisa mencerminkan meningkatnya biaya operasional, pembayaran klaim, atau

investasi dalam pengembangan bisnis. Meskipun meningkat, pengeluaran masih dalam skala yang wajar dibandingkan dengan pertumbuhan premi dan ekuitas.

Struktur Pasar

Pengukuran struktur pasar menggunakan rumus indeks pada persamaan (3), serta algoritma yang sudah dideskripsikan pada bagian metode penelitian. Terdapat dua kategori badan usaha yang akan diukur struktur pasarnya, yakni perusahaan asuransi umum swasta nasional dan perusahaan asuransi umum patungan.

Tabel 8. Jumlah perusahaan asuransi umum periode tahun 2017-2021

Klasifikasi Usaha	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
1. Asuransi Umum	79	79	79	77	77
a. Swasta Nasional	55	56	56	58	56
b. Patungan	24	23	23	19	21
2. Jumlah (a) + (b)	79	79	79	77	77

Sumber: Data OJK

Menggunakan rumus pada persamaan (3). Struktur pasar asuransi diukur untuk menentukan tipe struktur pasar seperti tertera dalam tabel 5. Pasar asuransi yang diukur adalah

Jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2021 adalah 372 perusahaan, terdiri dari 149 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 223 perusahaan penunjang usaha asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi).

Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 60 perusahaan asuransi jiwa, 77 perusahaan asuransi umum, 7 perusahaan reasuransi, 2 badan penyelenggara program jaminan sosial, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan TNI/POLRI (OJK RI, 2021)

untuk pasar asuransi umum, baik untuk pasar asuransi umum swasta nasional maupun pasar asuransi patungan.

Hasil pengukuran adalah sebagai berikut.

Tabel 9. IHH Untuk 12 perusahaan swasta nasional

Indeks	Tahun Data				
	2017	2018	2019	2020	2021
IHH	0,061522705	0,064215857	0,000681237	0,078708919	0,066073246
x 10.000	615,23	642,16	6,81	787,09	660,73

Mengacu ke kriteria dalam tabel 2, klasifikasi pasar menurut rasio konsentrasi (CR4) dan IHH, diperoleh informasi bahwa keduabelas perusahaan teratas berada pada posisi $IHH < 1000$.

1. Pada tahun 2017 indeks HH 615,23 <1000.
2. Pada tahun 2018 indeks HH 642,16 <1000.
3. Pada tahun 2019 indeks HH 6,81 <1000 mendekati nol ($IHH=0$).

4. Pada tahun 2020 indeks HH 787,09 <1000.

5. Pada tahun 2021 indeks HH 660,73 <1000.

Informasi ini menunjukkan bahwa struktur pasar asuransi umum swasta nasional pada rentang tahun 2017 – 2021 merupakan pasar dengan persaingan monopolistik atau pasar dengan persaingan efektif. Pada kondisi ini tidak ada pasar yang terkonsentrasi. Atau dengan kata lain tidak ada perusahaan

yang memonopoli dalam struktur pasar asuransi umum swasta nasional.

Selanjutnya, jika pasar dikonsentrasikan pada 4(empat)

perusahaan teratas, akan diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 10. IHH 4 perusahaan teratas

Indeks	Tahun Data				
	2017	2018	2019	2020	2021
IHH	0	0	0	0	0
x 10000	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Mengacu ke kriteria dalam tabel 2, klasifikasi pasar menurut rasio konsentrasi (CR4) dan IHH, diperoleh informasi bahwa keempat perusahaan teratas berada pada posisi $IHH < 1000$.

1. Pada tahun 2017 indeks HH 0,00 < 1000.
2. Pada tahun 2018 indeks HH 0,00 < 1000.
3. Pada tahun 2019 indeks HH 0,00 < 1000.
4. Pada tahun 2020 indeks HH 0,00 < 1000.

5. Pada tahun 2017 indeks HH 0,00 < 1000.

Informasi ini menunjukkan bahwa struktur pasar asuransi umum swasta nasional pada rentang tahun 2017 – 2021 merupakan pasar dengan persaingan sempurna. Sama seperti pada situasi sebelumnya, persaingan untuk empat perusahaan teratas menunjukkan persaingan sempurna. Pada kondisi ini tidak ada pasar yang terkonsentrasi. Atau dengan kata lain tidak ada perusahaan yang memonopoli dalam struktur pasar asuransi umum swasta nasional.

Tabel 11. IHH perusahaan patungan (joint venture) untuk posisi delapan teratas

Indeks	Tahun Data				
	2017	2018	2019	2020	2021
IHH	0,133845973	0,145733506	0,16716359	0,162376382	0,176719263
x 10000	1338,459728	1457,335057	1671,635899	1623,763823	1767,192633

Mengacu ke kriteria dalam tabel 2, klasifikasi pasar menurut rasio konsentrasi (CR4) dan IHH, diperoleh informasi bahwa kedelapan perusahaan teratas berada pada posisi $IHH < 1000$.

1. Pada tahun 2017 indeks HH = $1338,459728 \rightarrow 1000 \leq IHH < 1800$.
2. Pada tahun 2018 indeks HH = $1457,335057 \rightarrow 1000 \leq IHH < 1800$.
3. Pada tahun 2019 indeks HH = $1671,635899 \rightarrow 1000 \leq IHH < 1800$.
4. Pada tahun 2020 indeks HH = $1623,763823 \rightarrow 1000 \leq IHH < 1800$.
5. Pada tahun 2021 indeks HH = $1767,192633 \rightarrow 1000 \leq IHH < 1800$.

Informasi ini menunjukkan bahwa struktur pasar asuransi umum patungan

pada rentang tahun 2017 – 2021 merupakan pasar dengan persaingan oligopoli atau persaingan monopolistik. Pasar terkonsentrasi sedang. Situasi pasar dengan persaingan sedang atau persaingan monopolistik melibatkan banyak perusahaan yang bersaing satu sama lain, tetapi menjual produk yang khas dalam beberapa hal.

PENUTUP

Kesimpulan

Menggunakan data perusahaan asuransi pada periode 2017 – 2021, untuk perusahaan asuransi umum swasta nasional, menunjukkan bahwa struktur pasar asuransi umum swasta nasional

pada rentang tahun 2017 – 2021 merupakan pasar dengan persaingan monopolistik atau pasar dengan persaingan efektif. Pada kondisi ini tidak ada pasar yang terkonsentrasi. Atau dengan kata lain tidak ada perusahaan yang memonopoli dalam struktur pasar asuransi umum swasta nasional. Namun demikian, jika diambil empat perusahaan teratas, menunjukkan terjadi persaingan sempurna. Ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang memonopoli dalam struktur pasar asuransi umum swasta nasional. Untuk perusahaan asuransi patungan, pada periode yang sama, struktur pasar mereka adalah pasar dengan persaingan oligopoli atau persaingan monopolistik. Pasar terkonsentrasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, A. L., & Biekpe, N. (2016). Competition and efficiency in the non-life insurance market in South Africa. *Journal of Economic Studies*, 43(6), 882–909. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2015-0128>
- Alhassan, A. L., Addisson, G. K., & Asamoah, M. E. (2015). Market structure, efficiency and profitability of insurance companies in Ghana. *International Journal of Emerging Markets*, 10(4), 648–669. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-06-2014-0173>
- Arintoko, Ahmad, A. A., & Habibah, S. N. (2021). Market Structure and Determinants of Firm Profitability on General Insurance Industry in Indonesia. *Studies in Business and Economics*, 16(1), 26–41. <https://doi.org/10.2478/sbe-2021-0003>
- Arych, M., & Darcy, W. (2020). General trends and competitiveness of australian life insurance industry. *Journal of International Studies*, 13(1), 212–233. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-1/14>
- Basturk, F. H. (2012). Characteristics and competition structure of Turkish insurance industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1084–1088. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.185>
- Brezina, I., Pekár, J., Čičková, Z., & Reiff, M. (2016). Herfindahl–Hirschman index level of concentration values modification and analysis of their change. *Central European Journal of Operations Research*, 24(1), 49–72. <https://doi.org/10.1007/s10100-014-0350-y>
- Budská, P., & Fleischmann, L. (2021). Development and comparison of competition and concentration in the banking and insurance sector in the czech republic in the years 2007-2019. *Politická Ekonomie*, 69(1), 3–25. <https://doi.org/10.18267/J.POLEK.1308>
- Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. (1978). Measuring the efficiency of decision making units. *European Journal of Operational Research*, 2(6), 429–444. [https://doi.org/10.1016/0377-2217\(78\)90138-8](https://doi.org/10.1016/0377-2217(78)90138-8)
- Choi, B., & Weiss, M. (2005). An Empirical Investigation of Market Structure, Efficiency, and Performance in Property-Liability Insurance. Wiley-Blackwell: *Journal of Risk & Insurance*. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2005.00142.x>
- Derco, J. (2022). The Impacts of the COVID-19 Pandemic on the Tour

- Operator Market—The Case of Slovakia. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm15100446>
- Dlmić, M., Barjaktarović, L., Arsenijević, O., Šprajc, P., & Žirovnik, J. (2018). Measuring the Concentration of Insurance sector - The Case of Southeastern European Countries. *Organizacija*, 51(1), 50–64. <https://doi.org/10.2478/orga-2018-0004>
- Duan, J., & Kwesi, A. E. (2018). The Market Structure of the Ghanaian Insurance Market. *DEStech Transactions on Economics, Business and Management*, (icems). <https://doi.org/10.12783/dtem/icems2018/25588>
- Ghimire, R. (2018). Market Concentration in Nepalese Insurance Industry: An Empirical Study. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2799059>
- Hyman, D. A., & Kovacic, W. E. (2004, November). Monopoly, monopsony, and market definition: An antitrust perspective on market concentration among health insurers. *Health Affairs*. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.23.6.25>
- Jaloudi, M. (2019). Market Structure, Efficiency, and Performance of Jordan Insurance Market. *International Journal of Business and Economics Research*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20190801.12>
- Jedlicka, L. and Jumah, A., (2006) "The Austrian Insurance Industry: A Structure, Conduct and Performance Analysis", *Economics Series*, Institute for Advanced Studies, Vienna, pp 1-38.
- Jeng, V. S. C., Wang, K. C. L., & Hsiao, K. W. H. (2017). The Impact of Concentration and Efficiency on Market Competition: An Analysis of Japanese Non-Life Insurance Industry. *NTU Management Review*, 27(2), 289–318. <https://doi.org/10.6226/NTUMR.2017.JAN.RM104-019>
- Kostić, M., Maksimović, L., & Stojanović, B. (2016). The limitations of competition in the insurance markets of Slovenia, Croatia and Serbia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 29(1), 395–418. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1169703>
- Ku Ismail, K. N. I., & Abdullah, S. N. (2020). Accounting Standards Compliance and Comparability of Measurement Practices: The Case of Malaysian General Insurers. *Malaysian Management Journal*, 3. <https://doi.org/10.32890/mmj.3.2.1999.8563>
- Kumar Parida, T., & Acharya, D. (2016). Economic Political Weekly. *International Research Journal of Finance and Economics*, 5(3), 110–136.
- Li, Q. (2015). Analysis of the relationship between industry concentration and GDP growth: China's property insurance industry. *Open Cybernetics and Systemics Journal*, 9(1), 1530–1534. <https://doi.org/10.2174/1874110X01509011530>
- Lipczynski, J., & Wilson, J. (2001). *Industrial Organization: An Analysis of Competitive Markets*.

- Lipczynski, J., & Wilson, J. (2004). *The Economics of Business Strategy*. Pearson (Vol. 53, pp. 1689–1699).
- Lipczynski, J., Wilson, J., & Goddard, J. (2017). *Industrial Organization Competition, Strategy and Policy. Handbook on the History of Economic Analysis* (pp. 3–833).
- Makarenko, E., Lukina, E., & Pletneva, N. (2022). Mathematical Modeling of Monopolization Processes in the Market of Compulsory Carrier Liability Insurance. In *Transportation Research Procedia* (Vol. 61, pp. 98–103). Elsevier B.V.
<https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.01.017>
- Masárová, J., & Ivanová, E. (2016). Development of insurance market in Slovak Republic and Czech Republic. *Zeszyty Naukowe Wyższej Szkoły Humanitas Zarządzanie*, 17(4), 0–0.
<https://doi.org/10.5604/18998658.1232707>
- Morozova, S. A., & Rostov, A. A. (2023). Development of economic and mathematical models of dynamics and analysis of insurance markets in the regions of the Volga federal district. *Vestnik of Samara University. Economics and Management*, 14(1), 192–201.
<https://doi.org/10.18287/2542-0461-2023-14-1-192-201>
- Nasseh, K., Bowblis, J. R., & Vujicic, M. (2021). Pricing in commercial dental insurance and provider markets. *Health Services Research*, 56(1), 25–35.
<https://doi.org/10.1111/1475-6773.13544>
- Ng, M. K., Ng, K. K., Song, S., Emara, A. K., Ngo, J., Patel, A., ... Piuizzi, N. (2020). U.S. Healthcare Insurance Market Concentration from 2001 to 2016: Increased Growth in Direct Written Premiums and Overall Decreased Market Consolidation. *Cureus*.
<https://doi.org/10.7759/cureus.7491>
- Odinokova, T. D., & Istomina, N. A. (2018). Transition of insurance market to oligopoly: Benefits and drawbacks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(3).
- Ofori-Boateng, K., Ohemeng, W., Ahawaadong Boro, E., & Kwame Agyapong, E. (2022). Efficiency, market structure and performance of the insurance industry in an emerging economy. *Cogent Economics and Finance*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2068784>
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2022). *Statistik Perasuransian Indonesia tahun 2021*. Direktorat Analisis Informasi Industri Keuangan Nonbank, Otoritas Jasa Keuangan RI, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan RI.(2021). *Statistik Perasuransian 2021*. Direktorat Statistik dan Informasi Industri Keuangan NonBank, Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta. Tersedia di :
<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Documents/Pages/Statistik-Perasuransian-2021/Statistik%20Perasuransian%20Indonesia%202021.pdf>
- Park, S., & Lemaire, J. (2011). Culture Matters: Long-Term Orientation and the Demand for Life Insurance. *Asia-Pacific Journal of Risk and Insurance*, 5(2).
<https://doi.org/10.2202/2153-3792.1105>
- Rhoades, S. A. (1993). The Herfindahl-Hirschman Index. *Federal Reserve Bulletin*, 79(3), 188–189.

- Retrieved from <http://www.redi-bw.de/db/ebSCO.php/search.ebSCOhost.com/login.aspx%3Fdirect%3Dtrue%26db%3Deoh%26AN%3D0289588%26site%3Dehost-live>
<http://content.ebSCOhost.com/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=0289588&S=L&D=eoh&EbSCOContent=dGJyMNHX8kSeqa44yOvqOLCmr06ep7NSsqe4S>
- Semov, S. (2017). Common Ownership, Competition and Firm Financial Policy. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2956062>
- Septina, F. (2022). Leverage, Product Diversification, and Performance of Life Insurance Companies in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 301–316. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7527>
- Sharku, G., & Shehu, S. (2016). Concentration of Albanian Insurance Market. *Ekonomika a Management*, 2016(3).
- Sharku, G., & Shehu, S. (2016). Concentration of Albanian Insurance Market. *Ekonomika a Management*, 2016(3).
- Shepherd, W. G., & Shepherd, J. M. (2003). The economics of industrial organization. Waveland Press.
- Sinarti, S., & Darmajati, J. (2019). Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 96-106. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.966>
- Sukpaiboonwat, S., Piputsitee, C., & Punyasavatsut, A. (2014). Measuring the degree of market concentration in Thailand insurance industry. *Asian Social Science*, 10(4), 214–232. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n4p214>
- Tawil, M., & DiGiorgio, A. M. (2022). Competition in California's Medical Managed Care Market Assessed by Herfindahl-Hirschman Index. *Inquiry (United States)*, 59. <https://doi.org/10.1177/00469580221127063>